

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memperdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh-kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-undang Nomor 3 tahun 2005).

Seiring dengan pengembangan sistem pembinaan olahraga yang melahirkan NPC, Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga RI melalui Asisten Deputi Pembibitan Olahraga memberikan garis besar operasional NPC dalam kerangka Sistem Pembibitan Olahraga Nasional sebagai puncak pengembangan prestasi di tingkat pembibitan olahraga. Dalam pengelolaannya, idealnya NPC mempunyai struktur organisasi. Struktur ini melibatkan unsur pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga. Dengan demikian, dalam proses penyelenggaraan unsur-unsur yang terlibat dalam struktur organisasi tersebut dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan fungsi organisasi masing-masing.

National Paralympic Committee (NPC) Provinsi Sumatera Utara (Sumut) adalah wadah untuk menghimpun atlet dengan minat dan bakat olahraga yang

tinggi. Atlet – atlet itu akan dikembangkan agar potensinya makin terasah. Ini memerlukan sebuah proses dengan menggunakan berbagai tolak ukur sehingga calon atlet yang masuk dan diterima sebagai atlet di NPC Sumut merupakan atlet yang dihasilkan dari berbagai kompetisi dan seleksi yang ketat serta terencana, teratur, dan berkelanjutan.

NPC Sumut lembaga yang peduli terhadap atlet penyandang disabilitas yang ingin berprestasi dibidang olahraga, saat ini telah melahirkan atlet-atlet *difabel* yang berprestasi baik di tingkat Nasional maupun Internasional. Ini telah terbukti dengan prestasi-prestasi yang telah diraih oleh atlet-atlet yang dibina oleh NPC Sumut. Atlet-atlet yang dibina oleh NPC Sumut adalah mereka yang memiliki keterbatasan fisik dan atau mental yang sekarang disebut penyandang disabilitas.

Disepakati oleh komnas HAM dan Kementerian pergantian kata “cacat” menjadi istilah disabilitas, maka dengan pemakaian kata disabilitas bisa memperhalus kata serta merubah pandangan masyarakat bahwa setiap manusia diciptakan berbeda dan seorang penyandang disabilitas hanyalah sebagai seseorang yang memiliki perbedaan kondisi fisik namun tetap mampu melakukan segala aktivitas dengan cara pencapaian yang berbeda.

Di dalam undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1997 pasal 1 menyatakan bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/mental, yang terdiri dari penyandang cacat fisik dan penyandang cacat mental. (Depsos RI, 1997:xvi)

Kita sebagai manusia yang terlahir ke dunia ini ada yang terlahir dengan keadaan anggota tubuh yang normal dan ada juga yang terlahir dengan abnormal.

Kita yang terlahir dengan keadaan anggota tubuh yang normal pasti kita dapat melakukan semua aktivitas dengan leluasa sesuai yang kita inginkan, akan tetapi bagi mereka yang lahir dengan keadaan fisik abnormal mereka akan mengalami ketidakleluasaan dalam beraktivitas. Kita memiliki anggota tubuh yang normal pasti selalu beranggapan kepada mereka yang memiliki kelainan dan keterbatasan fisik (*difabel*) bahwa mereka sebagai penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan fisik tidak mampu berbuat sesuatu ditengah keterbatasannya.

Dalam undang-undang RI Nomor 4 Tahun 1997 pasal 3 disebutkan juga bahwa setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Dalam kehidupan bermasyarakat, penyandang disabilitas juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan orang-orang normal lainnya. Mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, pekerjaan, dan penghidupan yang layak sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan dan kemampuannya, perlakuan yang sama untuk berperan dalam pembangunan, aksesibilitas dalam rangka kemandirianya, rehabilitas, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan, serta hak yang sama dalam mengembangkan bakat, kemampuan, dan kehidupan sosial.

Mereka sebagai penyandang disabilitas juga memiliki hak untuk maju dan berprestasi disegala bidang. NPC Sumut akan mewujudkan mimpi mereka untuk berprestasi di bidang olahraga. Lembaga ini merupakan satu-satunya wadah yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk menghimpun dan membina, serta mengkoordinasikan setiap olahraga cacat. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah tuna daksa karena tuna daksa adalah individu yang memiliki anggota tubuh yang tidak sempurna. Penyandang bentuk kelainan atau cacat pada

system otot, tulang, dan persendian yang mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi dan adaptasi. Keadaan tuna daksa menyebabkan gangguan dan hambatan dalam keterampilan motorik yang lebih kompleks pada tahap berikutnya.

Atlet penyandang tuna daksa merupakan individu yang memiliki kondisi fisik yang tidak lengkap seperti individu normal, sebagian dari mereka ada yang tidak memiliki tangan dan sebagian lagi ada yang tidak memiliki kaki yang lengkap, dengan kondisi fisik yang sedemikian rupa memiliki resiko yang besar ketika berlatih ataupun bertanding seperti terjatuh dan terpelanting yang dapat mengakibatkan luka dan cedera pada fisik, para Atlet harus sadar dan mengerti berbagai resiko tersebut yang mungkin bisa terjadi sewaktu-waktu, namun dengan keberanian yang mereka miliki para Atlet tetap mampu berlatih dan bertanding secara lepas tanpa dibayangi rasa takut, akan tetapi mereka harus tetap berhati-hati dan memperhitungkan secara matang resiko-resiko tersebut. Selain itu ketika bertanding mereka biasanya akan berhadapan dengan berbagai lawan tanding dengan berbagai macam karakter bertanding yang berbeda, tidak jarang para atlet akan berhadapan dengan lawan tanding yang lebih senior dan berpengalaman. Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih tuna daksa, NPC Sumatera Utara memiliki beberapa atlet penyandang tuna daksa dicabang atletik.

Selain klasifikasi tuna daksa, ada karakteristik tuna daksa, karakteristik tuna daksa meliputi (1) Karakteristik akademik, penyandang tuna daksa yang mengalami kelainan pada sistem otot dan rangka adalah normal sehingga dapat mengikuti pelajaran sama dengan individu normal, sedangkan penyandang tunadaksa yang mengalami kelainan pada sistem cerebral, tingkat kecerdasannya

berentang mulai dari tingkat idiocy sampai dengan gifted. (2) Karakteristik Sosial atau emosional, karakteristik sosial atau emosional penyandang tunadaksa bermula dari konsep diri individu yang merasa dirinya cacat, tidak berguna, dan menjadi beban orang lain yang mengakibatkan mereka malas belajar, bermain dan membentuk perilaku yang salah. Kehadiran individu cacat yang tidak diterima oleh orang tua dan disingkirkan dari masyarakat akan merusak perkembangan pribadi seseorang.

Sebagai bagian dari masyarakat umumnya, penyandang disabilitas memiliki hak yang sama. Hak tersebut meliputi hak hidup, hak atas pendidikan, kesehatan, pekerjaan, hak perumahan tangga, hak politik, serta hak pembangunan.

Dalam penelitian ini pemilihan atlet tuna daksa karena tuna daksa memiliki kekurangan terhadap satu anggota tubuh baik otot maupun tulang artinya secara visual dan *auditory* mereka masih sempurna. Sehingga untuk kebutuhan penelitian ini untuk menerapkan teknik bimbingan sangat tepat, sehingga mempermudah peneliti dalam mengambil data.

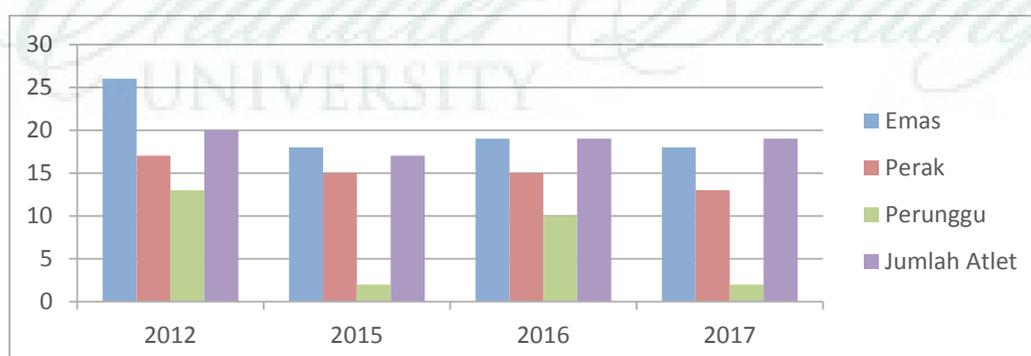
Cabang olahraga Atletik NPC Sumut merupakan 1 dari 8 cabang olahraga yang mendapat prioritas pembinaan jangka panjang untuk Peparas di Papua 2021, keseluruhan cabang olahraga tersebut antara lain; Atletik, Catur, Renang, Judo, Bulu tangkis, Tenis meja, Angkat berat, dan Goal ball. Dalam pembinaan jangka panjang tersebut dinakaman Program Pembinaan Intensif (PPI) Sumut.

Program pembinaan intensif (PPI) dicetus pada bulan Februari tahun 2017, dalam pembinaan jangka panjang yang termasuk atlet PPI Sumut merupakan atlet yang meraih medali di Peparas Jawa barat 2016 serta atlet yang memiliki torehan prestasi yang mendekati limit yang ditentukan NPC Sumut. Secara keseluruhan

atlet PPI saat ini berjumlah 40 atlet, kategori atlet terbagi 2 yaitu kategori Prioritas dan Super prioritas, dimana kategori Prioritas merupakan atlet yang meraih medali perak, medali perunggu di Peparnas Jawa barat 2016 dan atlet yang mendekati limit yang ditentukan oleh NPC Sumut, sedangkan kategori Super prioritas merupakan atlet yang telah meraih medali emas di Peparnas Jawa barat 2016 serta atlet yang sudah mewakili NPC Indonesia di perlombaan skala internasional.

Atlet atletik PPI NPC terdiri dari 8 atlet Super prioritas dan 25 atlet Prioritas. Keseluruhan atlet Atletik yang berjumlah 33 atlet tersebut terbagi atas 2 nomor lomba yaitu nomor lintasan (*Track*) dan nomor lapangan (*Field*).

Atlet Atletik PPI NPC Sumut setiap hari berlatih di stadion Unimed kecuali hari kamis dan minggu. Stadion Unimed memiliki sarana yang lengkap, seperti alat latihan, alat latihan beban, dan prasarana seperti gedung latihan, lintasan latihan, dan ruangan beban. NPC Sumut beralamat di jalan stadion teladan, pada mulanya hanya membina 4 cabang olahraga, hingga sampai pada tahun 2020 sekarang membina 8 cabang olahraga, adapun 8 cabang olahraga antara lain; Atletik, Catur, Angkat berat, Tenis meja, Renang, Judo, Bulu tangkis, dan Goal ball. Dalam meraih prestasi olahraga dapat dilihat dan gambaran prestasi yang sudah diraih oleh atlet NPC Sumut seperti diagram dibawah ini:



Gambar 1.1 Grafik Prestasi Atlet Cabang Olahraga Atletik NPC Sumatera utara

Data di atas merupakan data prestasi atlet cabang olahraga atletik NPC Sumatera utara yang turun dalam kejuaraan sebagai perwakilan NPC Sumatera utara. Data di atas menunjukkan bahwa terdapat penurunan perolehan medali atlet yang berpartisipasi dalam kejuaraan disetiap tahunnya. Jika dilihat pada tahun 2012 s/d 2017 medali paling banyak diperoleh pada tahun 2012 yaitu medali emas 26, perak 17, dan perunggu 13. Pada kejuaraan berikutnya tahun 2015, 2016, serta 2017 mengalami penurunan perolehan medali.

Kemudian pada kejurnas tahun 2015 atlet yang diturunkan sebanyak 17 orang namun perolehan medali 18 emas, 15 perak, dan 2 perunggu. Tahun 2016 atlet yang diturunkan sebanyak 19 orang dan perolehan medali 19 emas, 15 perak, dan 10 perunggu. Pada tahun 2017 terjadi penurunan dimana atlet yang diturunkan sebanyak 19 orang dan perolehan medali 18 emas, 13 perak, dan 2 perunggu.

Aspek psikologis atlet sering kali diabaikan oleh para pembina dan atlet dalam menjalankan latihan. Padahal aspek psikologis ini sangat berpengaruh terhadap penampilan atlet. Sekalipun seorang atlet telah mempersiapkan fisik sebaik-baiknya, dan telah melakukan latihan teknik secara cermat dan maksimal. Namun kalau tidak atau kurang adanya dorongan untuk berprestasi hasilnya seringkali mengecewakan. Pada program latihan cabang atletik yang didapatkan pada salah satu pelatih NPC bahwa menunjukkan bukti tidak adanya latihan untuk aspek psikologis seperti gambar dibawah ini :

Jenis	Nama	Durasi	Waktu	Tempat	Materi
Basketball	Basketball	120 menit	08.00 - 10.00	GOR. Satria	1. Sejarah basket 2. Peraturan pertandingan 3. Teknik dasar 4. Strategi permainan
Volleyball	Volleyball	120 menit	10.30 - 12.30	GOR. Satria	1. Sejarah voli 2. Peraturan pertandingan 3. Teknik dasar 4. Strategi permainan
Badminton	Badminton	120 menit	13.00 - 15.00	GOR. Satria	1. Sejarah badminton 2. Peraturan pertandingan 3. Teknik dasar 4. Strategi permainan
...

Gambar 1.2. Salah Satu Program Latihan NPC Sumatera Utara

Salah satu hasil observasi program latihan dan wawancara dengan pengurus NPC Sumatera Utara menunjukkan tidak ada aspek psikologis yang dilatih dalam program mikro. Padahal salah satu teori ahli dimana menurut Sajoto (1988:2) bahwa “Faktor-faktor penentu pencapaian prestasi prima dalam olahraga dapat dikelompokkan dalam empat aspek yaitu: (1) aspek biologi, meliputi: potensi/kemampuan dasar tubuh, fungsi organ-organ tubuh, postur, dan struktur tubuh dan gizi. (2) aspek psikologis meliputi: intelektual, motivasi, kepribadian, dan kombinasi kerja otot dan saraf. 3) aspek lingkungan (environment) meliputi: sosial sarana prasarana olahraga yang ada dan medan, cuaca iklim sekitar, orang tua keluarga dan masyarakat (dorongan dan penghargaan). (4) aspek penunjang meliputi: pelatih yang berkualitas tinggi, program yang tersusun secara sistematis, penghargaan dari masyarakat dan pemerintah”.

Peranan masalah-masalah kejiwaan mempunyai pengaruh yang penting, malah kadang-kadang menentukan di dalam usaha atlet untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (Harsono 1988:242). Seperti aspek peranan motivasi, aktivasi, frustrasi, rasa bimbang, ketakutan, *anxiety*, ambisi untuk menang, dan aspek kejiwaan lainnya. Aspek tersebut perlu dipelajari pelatih untuk dapat menghasilkan atlet yang berprestasi.

Motivasi merupakan kecenderungan pada arah dan selektitas dan tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi, dan kecenderungannya untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Salah satu hal yang cukup mempengaruhi dalam olahraga adalah motivasi berprestasi. Menurut McClelland (1987:40) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Lindgren (1976:67) mengemukakan hal senada bahwa motivasi berprestasi sebagai suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi seras mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi segala rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi hasil kerja yang lampau, serta mengungguli hasil kerja yang lain.

Peningkatan prestasi dan kemampuan seorang atlet, salah satu kuncinya adalah dengan melakukan latihan dengan baik setiap harinya. Bertolak pada permasalahan yang muncul, maka perlu adanya kegiatan latihan yang disajikan dengan cara mendorong atlet untuk berprestasi atau meningkatkan motivasi berprestasi dengan metode layanan bimbingan, sehingga pada akhirnya akan menemukan metode layanan bimbingan yang efektif untuk meningkatkan motivasi berprestasi.

Ukuran keunggulan digunakan untuk standar keunggulan prestasi dicapai sendiri sebelumnya dan layak seperti dalam suatu kompetisi. Dalam teori *expectancy-value* Atkinson (1960:56) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi seseorang didasarkan atas dua hal yaitu, adanya tendensi untuk meraih sukses dan

adanya tendensi untuk menghindari kegagalan. Pada dasarnya keadaan motif itu dimiliki oleh individu, namun keduanya mempunyai keadaan berbeda-beda dalam berbagai situasi dan kondisi menurut adanya prestasi.

Seseorang mudah berlatih dengan mengamati orang lain. Layanan bimbingan modeling simbolis diperuntukkan bagi konseli yang telah memiliki pengetahuan tentang penampilan perilaku tetapi belum dapat menampilkannya. Dalam bentuk modeling akan membantu atau mempengaruhi serta memperkuat perilaku yang lemah atau memperkuat perilaku yang siap dipelajari dan memperlancar respon. Menurut Ardila Pratiwi (2017) dalam jurnalnya menyatakan “dengan efektifitas layanan bimbingan modeling simbolis dapat meningkatkan motivasi berprestasi”. Dengan adanya layanan bimbingan modeling simbolis disajikan agar mampu mempengaruhi perilaku sehingga meningkatkan motivasi berprestasi.

Selain dari itu, layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang dijelaskan oleh Titik Sulistiyaningrum (2016) dalam jurnalnya “tentang peningkatan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok”. Dengan demikian meningkatkan motivasi berprestasi melalui layanan bimbingan kelompok dimana dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok menyediakan informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya, layanan *rational emotive behavior therapy* menekankan pada pentingnya peran pikiran dan tingkah laku serta memandang individu memiliki

potensi yang unik untuk berpikir rasional dan irasional. Seperti yang dikemukakan oleh Elis Ni'matur Rohmah (2017) dalam jurnalnya “penerapan bimbingan kelompok dengan teknik rebt untuk meningkatkan motivasi berprestasi”. Dengan adanya layanan bimbingan rebt menekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku serta memandang individu memiliki potensi untuk berpikir rasional dan irasional sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

Penelitian ini nantinya akan mengkaji pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis, layanan bimbingan kelompok, dan layanan *rational emotive behavior therapy*. Sehingga dapat dilihat tingkat keefektifan dari masing-masing pendekatan. Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.

Yang mendasari pemilihan layanan bimbingan adalah karena pada umumnya cocok digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam berlatih. Kelebihan pada ketiga metode layanan bimbingan ini adalah mendorong atlet untuk berprestasi dan pada akhirnya menerapkan apa yang diberikan maupun didapat secara mandiri.

Penulis menganggap penting untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi pengetahuan pengurus dan pelatih untuk menerapkan metode meningkatkan motivasi berprestasi. Oleh karena itu penulis ingin melakukan suatu penelitian untuk membuktikan “Pengaruh Layanan Teknik Modeling Simbolis, Layanan

Bimbingan Kelompok Dan Layanan *Rational emotive behavior therapy* Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Atletik Tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah yaitu : 1) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet atletik tuandaksa PPI NPC Sumatera Utara?, 2) Apakah layanan teknik modeling simbolis mempengaruhi motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?, 3) Faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?, 4) Apakah layanan teknik modeling simbolis mempengaruhi *rational emotive behavior therapy* atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?, 5) Apakah teknik bimbingan kelompok mempengaruhi motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?, 6) Apakah teknik bimbingan kelompok mempengaruhi *rational emotive behavior therapy* atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?, 7) Apakah *rational emotive behavior therapy* atlet mempengaruhi motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?

2. Bagaimanakah pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?
3. Bagaimanakah pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis dan layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?
4. Bagaimanakah pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis dan layanan *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?
5. Bagaimanakah pengaruh layanan *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?
6. Bagaimanakah pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis, layanan bimbingan kelompok, dan layanan *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?
7. Bagaimanakah pengaruh layanan bimbingan kelompok, layanan *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara?

1.4. Tujuan Penelitian

Setelah uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara.

2. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis dan layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis dan layanan *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh layanan *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara.
6. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan teknik modeling simbolis, layanan bimbingan kelompok, dan layanan *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara.
7. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok, layanan *rational emotive behavior therapy* terhadap motivasi berprestasi atlet atletik tunadaksa PPI NPC Sumatera Utara.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dikemukakan secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada pengembangan dan kemajuan ilmu kepelatihan yang dapat meningkatkan

prestasi di Indonesia pada saat ini khusus seperti di NPC Sumatera utara, serta menjadi acuan bagi pelatih untuk dapat mengembangkan metode layanan bimbingan dalam bidang kepelatihan aspek psikologi olahraga.

1.5.2 Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat, Manfaat praktis ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi pelatih, berguna untuk menambah bahan masukan konsep latihan psikologi olahraga agar dapat menggunakan metode layanan teknik modeling simbolis, layanan bimbingan kelompok, dan layanan *rational emotive behavior therapy* dalam meningkatkan motivasi berprestasi atlet Atletik Tunadaksa PPI NPC Sumatera utara.
2. Bagi NPC Sumatera utara, yaitu memberikan suatu kontribusi positif bagi perkembangan kualitas program bidang kepelatihan psikologi khususnya dalam program pembinaan prestasi.
3. Bagi pengurus, agar kedepannya pengurus NPC Sumatera utara lebih sering mengadakan pelatihan mengenai psikologi olahraga.